

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Financial statement atau laporan keuangan dapat diartikan sebagai dokumen penting yang menyajikan rangkuman informasi atau performa keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Financial statement* dianggap sebagai media komunikasi yang penting antara pihak *company* dengan pihak-pihak luar yang memiliki kepentingan, seperti investor, *stakeholder*, kreditur, pemerintah dan masyarakat umum (publik). Semua perusahaan *go public* diharuskan untuk menyusun *financial statement* untuk memberikan representasi dari keadaan operasi perusahaannya yang memuat fakta keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Firmansyah & Amanah, 2020). Laporan tahunan di negara-negara berkembang tidak dapat disangkal merupakan sumber informasi yang penting (Kaaroud *et al.*, 2017). Fakta yang termuat dalam *financial statement* perusahaan bisa dipakai oleh pihak eksternal sebagai pedoman pengambilan keputusan (Indriani & Alamsyah, 2020).

Prinsip andal atau relevan merupakan prinsip yang sangat diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Prinsip andal atau relevan menerangkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan tepat waktu dan dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan (Firmansyah & Amanah, 2020). Ketepatan waktu laporan keuangan dianggap sebagai faktor penting

yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia bagi penggunanya (Akmal& Halim, 2020).

Untuk meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan maka diperlukan suatu proses audit. Menurut Agoes (2012), audit (*auditing*) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan dengan teratur menurut sistem oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, catatan pembukuan beserta bukti-bukti terkait. *Auditing* dilakukan untuk memberikan penilaian dan pendapat serta memastikan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Semua perusahaan terbuka yang tercatat di BEI harus tepat waktu dalam mempublikasikan *financial statement* yang sudah disusun berdasarkan SAK dan telah melalui proses pemeriksaan oleh auditor eksternal (Firmansyah & Amanah, 2020).

Berdasarkan peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian *Financial Statement* Berkala Perusahaan atau Emiten Publik, perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada OJK dan masyarakat umum selambat-lambatnya 3 bulan sesudah penutupan tahun fiskal. Tujuannya adalah supaya pihak pemangku kepentingan memiliki informasi terkini yang relevan terkait dengan keadaan suatu perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengamati daftar perusahaan yang tercatat di BEI dari aspek ketaatan dan tata kelola perusahaan. Namun, pada kenyataannya sebagian perusahaan tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan tepat pada waktunya.

Berdasarkan pengumuman penyampaian *financial statement* yang dikeluarkan oleh BEI, tercatat ada 18 perusahaan yang telah mempublikasikan *financial statement* dengan tepat waktu di tahun 2015. Kemudian tahun 2016, terdapat 17 perusahaan tercatat yang telah mempublikasikan *financial statement* dengan tepat waktu. Selanjutnya tahun 2017, tercatat ada 10 perusahaan yang telah menyampaikan *financial statement* secara tepat waktu. Selanjutnya tahun 2018, tercatat ada 10 perusahaan yang telah mempublikasikan *financial statement* secara tepat waktu. Selanjutnya tahun 2019, tercatat ada 30 perusahaan yang telah mempublikasikan *financial statement* dengan tepat waktu. Selanjutnya tahun 2020, tercatat ada 96 perusahaan yang telah mempublikasikan *financial statement* dengan tepat waktu. Selanjutnya pada tahun 2021, tercatat ada 91 perusahaan yang telah mempublikasikan *financial statement* dengan tepat waktu. Selanjutnya tahun 2022, tercatat ada 61 perusahaan yang belum menyampaikan *financial statement*. Tabel 1.1 merupakan ringkasan terkait dengan jumlah perusahaan tercatat BEI yang telah mempublikasikan *financial statement*.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan yang telat mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022

Tahun	Terlambat Mempublikasikan Laporan Keuangan	Perusahaan Tercatat Wajib Mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan	Persentase
2015	18	-	-
2016	17	-	-
2017	10	-	-
2018	10	-	-
2019	30	751	3,99%
2020	88	755	11,66%
2021	91	759	11,99%
2022	61	820	7,44%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perusahaan *basic materials* adalah perusahaan yang menjual barang dan jasa yang kemudian digunakan oleh perusahaan atau industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi. Jumlah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 96 perusahaan. Perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang berturut-turut mempublikasikan *annual report* dari tahun 2015-2022 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Setelah dilakukan pengumpulan data diketahui bahwa kurang lebih 16% dari perusahaan tersebut mengalami *audit report lag*. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan *basic materials* tahun 2015-2022 yang mengalami *audit report lag* lebih dari 90 hari atau 3 bulan terakhir setelah penutupan tahun buku perusahaan.

Keterlambatan publikasi *financial statement* dapat mengakibatkan suatu perusahaan harus menerima sanksi administratif dari OJK. Selain itu, terlambat dalam mempublikasikan *financial statement* juga mengakibatkan informasi keuangan suatu perusahaan akan dianggap tidak relevan sehingga menyebabkan

kualitas *financial statement* menjadi turun. Terlambatnya publikasi *financial statement* ini disebabkan karena lamanya penyelesaian audit atas *financial statement* (Karina & Kusumawardhani, 2023). Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami *audit report lag* apabila terlambat melakukan publikasi *financial statement*.

Audit report lag (ARL) bisa dijuluki sebagai *audit delay* diartikan sebagai total waktu yang diperlukan untuk proses *auditing* atas *financial statement*, yang bisa diketahui dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal rilisnya *financial statement* yang telah diaudit (Pratiwi & Nurbaiti, 2021). Dengan demikian, maka waktu yang diperlukan untuk *auditing* oleh auditor independen akan menentukan waktu dikeluarkannya laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk pemeriksaan audit atas catatan keuangan, semakin panjang pula waktu yang diperlukan untuk menerbitkan *financial statement*, sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya proses penyampaian *financial statement* suatu perusahaan (Karina & Kusumawardhani, 2023). Keterlambatan penerbitan *financial statement* dapat menurunkan level kepercayaan para investor dan memberikan dampak pada harga jual saham di pasar modal (Ginjar *et al.*, 2019). Investor menganggap bahwa ketidaktepatan waktu penyampaian *financial statement* terjadi karena ada masalah dalam *financial statement* dan menandakan pengendalian internal suatu perusahaan berjalan dengan kurang baik.

Riset sebelumnya terkait pengaruh karakteristik dewan terhadap *audit report lag* salah satunya dilakukan oleh (Apadore & Yusof, 2020). Karakteristik

dewan dalam penelitian tersebut diukur dengan 4 variabel yaitu *board financial expertise*, *board independence*, *board diligence*, dan *board size*. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *board financial expertise* dan *board size* mempengaruhi *audit report lag*. Sementara itu, *board independence* dan *board diligence* tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Beberapa riset terdahulu terkait pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap *audit report lag* seperti yang ditunjukkan Firmansyah & Amanah (2020) menemukan hasil yaitu ukuran *board of commissioners* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dewan komisaris yang lebih besar dirasa lebih mampu menjalankan tanggung jawab dalam hal pengawasan terhadap jalannya kepengurusan, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan kualitas *financial statement* sehingga *audit report lag* dapat berkurang. Temuan serupa dilakukan oleh Akmal & Halim (2020) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jumlah dewan direksi yang lebih besar akan dapat menjalankan tugas pengawasan yang jauh lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*. Penelitian Nehme *et al.* (2015) menemukan hasil bahwa *independent board of commissioners* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dewan komisaris independen yang lebih besar akan lebih produktif dan profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*. Penelitian Junaidda & Rahidah (2011) menemukan hasil bahwa keahlian

akuntansi *board of commissioners* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Karena keahlian akuntansi dapat memudahkan jalannya fungsi dan peran anggota *board of commissioners* dalam melaksanakan *monitoring* dan kepenasihatian sehingga penyelesaian audit oleh auditor independen dapat berjalan lebih cepat.

Berlainan dengan riset Gunawan *et al.* (2020), menunjukkan bahwa ukuran *board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran *Board of commissioners* bukan merupakan faktor penentu utama dan tidak menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap *audit report lag* perusahaan. Temuan serupa dilakukan oleh Pratiwi & Nurbaiti (2021) juga menemukan bahwa ukuran *board of commissioners* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Riset Dzulkifli (2022) menemukan bahwa *independent board of commissioners* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Keberadaan *independent board of commissioners* dianggap hanya sebatas dalam pemenuhan regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK. Temuan serupa dilakukan oleh Firmansyah & Amanah (2020) yang menemukan bahwa *independent board of commissioners* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Keberadaan *independent board of commissioners* dalam sebuah perusahaan dianggap hanya sebatas dalam pemenuhan regulasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Dilihat dari riset terdahulu diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dari hasil pengujian variabel independen. Penelusuran penelitian-penelitian terdahulu yang melihat *audit report lag* perusahaan masih terdapat *research*

gap. Penelitian ini akan menyoroti hal yang sama dengan penelitian Apadore & Yusof (2020) yaitu mengenai karakteristik dewan. Penelitian ini akan mereplikasi penelitian dari (Apadore & Yusof, 2020). Perbedaan antara penelitian ini dengan Apadore & Yusof (2020) adalah fokus penelitian, aspek *board financial expertise, board independence, board diligence, dan board size* akan diambil. Keterbaruan penelitian ini adalah dengan menambahkan fokus penelitian pada aspek gender wanita. Variabel bebas yang digunakan adalah karakteristik dewan komisaris dengan memakai sampel dari perusahaan *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2015-2022. Sedangkan riset Apadore & Yusof (2020) yang dilakukan di luar Indonesia menggunakan karakteristik dewan direksi sebagai variabel independennya. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena karakteristik dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. *Board financial expertise, board independence, board diligence, board size, dan gender wanita* dewan komisaris termasuk sistem tata kelola yang bisa menggerakkan perusahaan agar membuat *financial statement* yang baik. Kualitas suatu *financial statement* menentukan jangka waktu *auditing*. Semakin berkualitas *financial statement* semakin cepat pula *auditing* dan semakin berkurang *audit report lag* suatu perusahaan.

Dengan pertimbangan latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag Perusahaan Basic Materials Tahun 2015-2022”**.

B. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis memberikan batasan penelitian dengan ketentuan di bawah ini:

1. Penelitian hanya menggunakan *annual report* perusahaan *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2022.
2. *Board financial expertise, board independence, board diligence, board size* dan gender wanita dewan komisaris adalah variabel penelitian yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial expertise* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *board independence* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *board diligence* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah gender wanita berpengaruh terhadap *audit report lag*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial expertise* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *board independence* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *board diligence* terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *board size* terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh gender wanita terhadap *audit report lag*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kontribusi dan informasi bagi perkembangan *science* mengenai peran dewan komisaris dan pengaruhnya untuk mengurangi *audit report lag*.
 - b. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan untuk penelitian berikutnya mengenai peran dewan komisaris dan pengaruhnya untuk mengurangi *audit report lag*.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris pada *audit report lag*.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun *financial statement* perusahaan sehingga bisa menekan terjadinya *audit report lag*.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris pada *audit report lag* dan bisa dijadikan pedoman dalam penetapan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dan investor.